

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi manusia karena dengan pendidikan kita akan memperoleh hasil yang dapat dikembangkan dalam kehidupan jangka panjang, dalam pendidikan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki baik secara kognitif, afektif, psikomotor. Menurut Soegardo dkk dalam Abdullah(1994, hlm 2) yaitu: “Pendidikan dalam arti luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya terhadap generasi muda sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah”.Sementara menurut Sagala (2013, hlm1) mengatakan bahwa “Pendidikan menurut pandangan individu berarti menggarap kekayaan atau potensi yang terdapat pada setiap individu agar berguna bagi individu itu sendiri dan dapat dipersembahkan kepada masyarakat.”

Dalam perspektif organisasi tujuan adalah adanya kesepakatan umum mengenai misi dan merupakan sumber legitimasi yang membenarkan setiap kegiatan organisasi, serta eksistensi organisasi itu sendiri. Dalam dunia pendidikan pun terdapat tujuan yang hendak dicapai. Tujuan tersebut terbagi ke dalam tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional. Tujuan institusional adalah yang dirumuskan dan hendak dicapai oleh suatu lembaga pendidikan. Sedangkan menurut Arikunto dalam Sagala(2013, hlm 8) “Tujuan kurikuler adalah tujuan pendidikan yang akan dicapai melalui bidang studi tertentu, dan tujuan instruksional adalah tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan pengajaran.”

Di dalam dunia pendidikan, salah satu mata pelajaran yang penting dan harus dimasukkan dalam kurikulum pendidikan adalah mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjaskes). Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Rusli(2001, hlm 17) Pendidikan jasmani adalah: “Alat untuk membina anak muda agar kelak mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat disepanjang

hayatnya”. Hal senada juga diungkapkan oleh Cholik (1996, hlm 1) Pendidikan jasmani dimanfaatkan ”Sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerak fisik.”

Pendidikan jasmani bagian integral dari pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Materi yang diberikan untuk mengembangkan aspek di atas ruang lingkungannya meliputi aspek-aspek seperti yang tercantum dalam Depdiknas (2006: 175) sebagai berikut :

1. Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor, non-lokomotor, manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis dan beladiri serta aktivitas lainnya.
2. Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmanidan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
3. Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alatdan senam lantaiserta aktivitas lainnya.
4. Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJdan senam aerobik serta aktivitas lainnya.
5. Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di airdan renang serta aktivitas lainnya.
6. Pendidikanluarkelas (*Outdoor Education*), meliputi:piknik/karyawisata,pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajahdan mendaki gunung.
7. Kesehatanmeliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegahdan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

Dalam kurikulum pendidikan di SD pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa kelas 1 sampai kelas 6.Mata pelajaran pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga terdiri dari beberapa aspek di antaranya permainan dan olahraga, salah satu mata pelajaran pendidikan jasmani yang termasuk dalam materi pokok yaitu bola voli.Permainan bola voli bisa

dimainkan oleh siapa saja dan tentu dapat dengan mudah dipelajari oleh siapa saja, karena prinsip bermain bola voli itu sendiri memantulkan bola menggunakan tangan melewati net.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Munasifah (2008, hlm 3) “bola voli adalah permainan yang dilakukan oleh dua regu yang masing-masing terdiri atas enam orang. Bola dimainkan di udara dengan melewati net, setiap regu hanya bisa memainkan bola tiga kali pukulan”. Selanjutnya pengertian bola voli yang bermakna sama meskipun redaksi berbeda diungkapkan oleh Syarifudin dan Muhadi (1993, hlm 183) “permainan bola voli adalah suatu bentuk permainan yang termasuk ke dalam cabang olahraga permainan”.

Aspek-aspek yang berperan dalam mencapai prestasi bola voli adalah faktor penguasaan keterampilan teknik dasar bermain bola voli. Untuk memperoleh keterampilan yang prima, seorang pemain harus melakukan beberapa latihan teknik dasar yang digunakan dalam permainan bola voli. Menurut Nuril Ahmadi (2007, hlm 20), menjelaskan teknik pokok yang dibutuhkan dalam permainan bola voli antara lain: (1) servis, (2) *passing*, (3) *smash*, (4) *blocking* (membendung).

Servis merupakan pukulan permulaan untuk memulai suatu permainan yang dilakukan dari daerah servis. Hal tersebut juga disampaikan oleh Hendra Somantri dan Atep Sujana (2009, hlm 23),

“servis bawah merupakan *service* dengan awalan bola berada di tangan yang tidak memukul bola. Tangan yang memukul bola bersiap dari belakang badan untuk memukul bola dengan ayunan tangan dari bawah. Servis bawah merupakan servis paling sederhana, sehingga umumnya dilakukan oleh pemain bola voli pemula. Service bawah ada dua macam, yaitu dengan ayunan betul-betul dari bawah dan service dengan ayunan tangan dari samping”.

Prinsip dasar bermain voli yaitu upaya seorang pemain bola voli untuk memainkan bola dengan tujuan diumpan dengan teman seregunya atau dimainkan di lapangan permainan sendiri. Berkaitan dengan *passing*, M. Yunus (1992, hlm 79) menyatakan, “*passing* adalah mengoper bola pada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan”.

Menurut M. Maryanto dan Sunardi menyatakan, “*passing* atas adalah suatu teknik memainkan bola yang dilakukan oleh seorang pemain bola voli dengan

tujuan untuk mengarahkan bola yang dimainkannya ke suatu tempat atau kepada teman sebangkunya untuk dimainkan di lapangan sendiri.

Pembelajaran bola voli di SD merupakan salah materi yang penting di dalam pendidikan jasmani dan wajib di pelajari oleh semua siswa. Dengan mempelajari berbagai teknik dasar bola voli sejak SD, siswa dapat melakukan teknik dasar tersebut dengan benar. Selain itu, tujuan pembelajaran bola voli yaitu siswa dapat melakukan berbagai teknik dasar bola voli servis bawah, passing bawah, servis atas selanjutnya siswa dapat bermain bola voli dengan baik menggunakan bola yang dimodifikasi.

Setelah diketahui tujuan pembelajaran bola voli di SD, langkah selanjutnya menentukan tuntas atau tidak tuntas siswa dalam mencapai kompetensi. Interpretasi ini disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dalam menentukan KKM, perlu adanya kriteria penetapan sebagai berikut :

1. Kompleksitas Indikator berhubungan dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru kepada siswa
2. Daya Dukung merupakan kemampuan dari sumber daya dukung. Sumber daya dukung tersebut dapat dilihat dari adanya sarana dan prasarana yang dapat menunjang kompetensi yang telah diajarkan.
3. Intake Siswa merupakan tingkat rata-rata kemampuan siswa secara keseluruhan.

Table 1.1

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Penentuan Kriteria Minimal			KKM
		Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	
6. mempraktikkan berbagai gerak dasar kedalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.	6.1 mempraktikkan variasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar, serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran	75	75	75	75

Berdasarkan data hasil tes awal pada saat observasi ke SDN Sindangwangi pada tanggal 8 Maret 2016, pada pembelajaran gerak dasar bola voli dari 22 siswa kelas V SDN Sindangwangi hampir 69% (14orang) tidak bisa melakukan gerakdasarbola voli dengan baik, sedangkan 31% (8orang) bisa melakukan pembelajaran bola volidengan baik. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal yang ditimbulkan baik oleh guru maupun oleh siswa diantaranya adalah :

1. Kinerja Guru

- a. Guru kurang baik dalam melakukan perencanaan sehingga pelaksanaan pembelajaran terkesan mendadak dan guru kurang kreatif dalam menyiapkan rencana pembelajaran.
- b. Penggunaan media yang sesungguhnya tanpa dimodifikasi, kurangnya guru dalam mengorganisir kelas atau penguasaan kelas.
- c. Guru hanya menjelaskan materi pembelajaran yang sebentar kemudian praktek, komunikasi guru dengan siswa tidak tercipta dengan baik.
- d. Guru hanya menggunakan bola standar sehingga menyulitkan siswa untuk melakukan berbagai teknik dasar dalam permainan bola voli.
- e. Terbatasnya bola dan media.

2. Aktivitas Siswa

- a. Rendahnya pemahaman siswa tentang pembelajaran berbagai teknik dasar dalam permainan bola voli, antusias siswa kurang dalam pembelajaran, siswa merasa jenuh ketika pembelajaran bola voli.
- b. Siswa tidak bisa melakukan berbagai teknik dasarbola voli dengan benar karena pembelajaran latihannya secara utuh sehingga sulit unuk dipahami

3. Hasil Belajar

- a. Dari minimnya pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran membuat dampak yang kurang baik bagi hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran bola voli.
- b. Gerak dasar yang dikuasai oleh siswa masih dinilai kurang sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- c. Hasil belajar pembelajaran bola voli masih banyak siswa yang belum tuntas.

Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil tes data awal dalam pembelajaran lompat tinggi gaya guling sisi, karena sebagian besar nilai siswa tidak mencapai nilai KKM.

Berikut ini adalah tabel hasil unjuk kerja siswa dalam pembelajaran bola voli.

Tabel 1.2
Data Hasil Tes Awal Kemampuan Gerak Dasar Bola Voli

No	Nama Siswa	L / P	Aspek yang dinilai												Skor	Nilai	Batas ketuntasan	
			Servis Bawah				Pasing Bawah				Pasing Atas						T	BT
			4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				
1	Risma Hidayat	L			√			√					√		7	58		√
2	Aep Saepuloh	L			√			√					√		8	66		√
3	Anugrah Bangsa	L		√					√				√		8	66		√
4	Dandi Jamaludin	L		√				√					√		10	83	√	
5	Faisal Rudiana	L		√				√					√		9	75	√	
6	Iwan Sanusi	L		√				√					√		8	66		√
7	Lastri	P			√			√					√		7	58		√
8	Muhamad Sofyan	L	√					√					√		10	83	√	
9	Nur Laela Sari	P			√			√					√		8	66		√
10	Nugroho Cahyanto	L	√					√					√		10	83	√	
11	Riska Herdiana Putri	P	√					√					√		10	83	√	
12	Rangga Haidar R	L			√				√				√		7	58		√
13	Rendi Wahyudin	L			√				√				√		7	58		√
14	Robby Nurmansyah	L		√				√					√		9	75	√	
15	Siti Nur Komalatri	P		√				√					√		10	83	√	
16	Siti Nuryani	P	√					√					√		10	83	√	
17	Siti Nur Faridah	P			√				√				√		6	50		√
18	Taufiq Muhamad. A	L		√						√				√	6	50		√
19	Wina Siti M	L			√			√					√		7	58		√
20	Kosasih Abdul Azis	L			√			√					√		7	58		√
21	Ridwan Nur Fadilah	L		√				√					√		7	58		√
22	Nazar Setyana	L			√				√				√		6	50		√
	JUMLAH																8	14
	PRESENTASE																	

Keterangan :

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Nilai KKM = 75

Skor ideal = 12

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Melihat pemaparan diatas menunjukkan kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah khususnya dalam pembelajaran bola voli yaitu gerak dasar, karena cara guru mengajar kurang bervariasi. Maka hasil belajar siswa dalam melakukan gerak dasar sangat kurang. Peneliti merasa perlu memberikan alternatif atau memberikan solusi yang dihadapi oleh siswa kelas V SDN Sindangwangi

Alternatif yang dirasa sangat cocok yaitu dengan menyiapkan media yang mengarah kepada pembelajaran bola voli, salah satunya yaitu dengan modifikasi bola. Banyak sekali cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar passing bola voli, tetapi peneliti merasa sangat cocok menggunakan modifikasi bola ini dalam meningkatkan pembelajaran gerak dasar bola voli. Berdasarkan uraian tersebut maka judul yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu “Meningkatkan Variasi Gerak Dasar Bola Voli Melalui Modifikasi Bola Pada Kelas V SDN Sindangwangi Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang”.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang masalah, penulis mencoba menerapkan pembelajaran gerak dasar bola voli melalui modifikasi bola, penulis merumuskan masalah tersebut, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dalam pembelajaran variasi gerak dasar bola voli melalui modifikasi bola pada siswa kelas V SDN Sindangwangi Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana pelaksanaan kinerja guru terhadap pembelajaran variasi gerak dasar bola voli melalui modifikasi bola pada siswa kelas V SDN Sindangwangi Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana aktifitas siswa dalam pembelajaran variasi gerak dasar bola voli melalui modifikasi bola pada siswa kelas V SDN Sindangwangi Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang?

4. Bagaimana hasil siswa terhadap pembelajaran variasi gerak dasar bola voli melalui modifikasi bola pada siswa kelas V SDN Sindangwangi Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang?

2. Pemecahan Masalah

Olahraga bola voli sudah sangat umum dipelajari di sekolah dasar dan mudah untuk dilakukan, namun pada saat pelaksanaannya masih banyak yang mengalami kesulitan-kesulitan dan permasalahan yang dialami saat melakukan beberapa teknik dasar bola voli.

Dalam permasalahan ini yang timbul berkaitan dengan hasil belajar siswa mengenai beberapa gerak dasar pada permainan bola voli. Berdasarkan pengamatan, pembelajaran di SD Negeri Sindangwangi masih sangat rendah. Hal tersebut dikarenakan masih rendahnya pemahaman dan pengetahuan tentang berbagai teknik bola voli dalam pembelajaran bola voli dan kurangnya pengemasan pembelajaran yang menarik, sehingga banyak siswa yang belum bisa melakukan teknik bola. Masalah yang timbul yaitu ketidakmampuan siswa melakukan gerak dasar bola voli, kurangnya tingkat keberanian siswa saat melakukan gerak dasar bola voli, anak cenderung merasa bosan melakukan pembelajaran di karenakan fasilitas kurang memadai dan guru pun hanya sekedar memberikan materinya saja tanpa menggunakan metode demonstrasi atau ceramah. Rutinitas gaya/metode tersebut tentu saja akan mengakibatkan kejenuhan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menanggapi masalah diatas maka peneliti melakukan beberapa cara yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan gerak siswa dalam melakukan berbagai gerak dasar bola voli yaitu dengan menyajikan pembelajaran bola voli dengan berbagai modifikasi bola agar siswa bisa antusias mengikuti pembelajaran, Penguji akan memberikan pembelajaran lebih menarik dengan mengganti bola sebenarnya supaya anak lebih antusias dan dapat mempraktekan gerak dasar dengan benar dengan modifikasi. Melihat cara yang diterapkan untuk menangani masalah tersebut peneliti berharap dapat memecahkan permasalahan yang terjadi di SDN Sindangwangi. Berkaitan dengan modifikasi yang diterapkan dalam pembelajaran penjas di sekolah, Gusril (2004, hlm 46), menyatakan bahwa meliputi keuntungan dan keefektivitasannya, yang meliputi :

- a) Meningkatkan motivasi dan kesenangan siswa dalam pembelajaran penjas.
- b) Meningkatkan aktifitas belajar.
- c) Meningkatkan hasil belajar penjas siswa.
- d) Mengatasi kekurangan sarana dan prasarana.

Jika dilihat dari keuntungan dan keefektifitasannya, maka pembelajaran bola voli melalui modifikasi bola ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan berbagai gerak dasar bola voli.

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada PTK ini, maka peneliti mengajukan pemecahan masalah dengan menerapkan pembelajaran gerak dasar bola voli melalui penggunaan bola. Langkah-langkahnya dapat dilakukan sesuai dengan 4 pertanyaan rumusan masalah di atas sebagai berikut:

- 1) Tahap Perencanaan (Kinerja Guru)
 - a) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai indikator, tujuan, pokok-pokok kegiatan dan hasil belajar yang diharapkan yang tertuang pada Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya (RPP) tentang gerak dasar bola voli melalui penggunaan media modifikasi bola pembelajaran pada siswa kelas V SDN Sindangwangi.
 - b) Guru mempersiapkan alat dan media pembelajaran sebagai tindakan utama yakni alat bantu siswa dalam praktik bola voli diantaranya bola karet dan bola plastik.
- 2) Tahap Pelaksanaan (Kinerja Guru)

Guru mendemonstrasikan kepada siswa dalam praktik gerak dasar bola voli melalui penggunaan media modifikasi bola, pembelajaran dengan tidak langsung mengajarkan teknik dasar bola voli, melainkan harus secara berurutan sesuai dengan pengelompokkan elemen gerak menuju pelaksanaan praktik gerak dasar *passing* bawah, *passing* atas, dan servis bawah, serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran bola voli. Praktik bola voli diawali simulasi gerakan dasar *passing* bawah yang dilaksanakan di lapangan sebagai upaya pengenalan pembelajaran bola voli. Kemudian alur pembelajaran harus sistematis sesuai alur KBM yaitu apresepsi (pra pembelajaran), eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi serta evaluasi di akhir pembelajaran.

3) Tahap Aktivitas Siswa

Pada tahapan ini siswa melakukan berbagai variasi gerak dasar bola voli sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun oleh guru. Siswa tidak langsung melakukan *passing* bawah, *passing* atas maupun servis bawah, melainkan terlebih dahulu melakukan aktivitas pengenalan melalui permainan. Pada saat melakukan gerakan bola voli, siswa dibantu dengan media bola modifikasi bola karet dan bola plastik, untuk kelancaran proses pembelajaran.

4) Tahap Peningkatan Hasil Belajar

Pada tahapan ini guru menganalisis hasil belajar melalui proses pembelajaran. Dengan proses tersebut, dapat dilihat fluktuasi hasil belajar gerak dasar bola voli siswa melalui penggunaan media modifikasi bola pembelajaran. Apabila siswa tersebut telah mampu melakukan berbagai variasi gerak dasar bola voli dengan baik, maka hal tersebut merupakan sebuah peningkatan kemampuan dalam suatu pembelajaran bola voli.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran variasi gerak dasar bola voli melalui modifikasi bola pada siswa kelas V SDN Sindngwangi Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kinerja guru terhadap pembelajaran variasi gerak dasar bola voli melalui modifikasi bola pada siswa kelas V SDN Sindngwangi Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran variasi gerak dasar bola voli melalui modifikasi bola pada siswa kelas V SDN Sindngwangi Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.
4. Untuk mengetahui hasil pembelajaran variasi gerak dasar bola voli melalui modifikasi bola pada siswa kelas V SDN Sindngwangi Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang bermakna antara lain:

1. Bagi siswa

- a. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran gerak dasarbola voli
- b. Diharapkan pada pembelajaran gerak dasar bola voli melalui modifikasi bola dapat membuat siswa lebih antusias terhadap pelajaran pendidikan jasmani dan tidak merasa lelah karena banyak gerak.
- c. Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas serta meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Guru

- a. Untuk meningkatkan kreatifitas guru di sekolah dalam membuat dan mengembangkan media dalam pendidikan jasmani.
- b. Sebagai bahan masukan guru dalam memilih alternatif pembelajaran yang akan dilakukan.
- c. Untuk meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya secara profesional, terutama dalam pengembangan media untuk proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

- a. Dapat meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.

4. Bagi Lembaga

- a. Dapat dijadikan aset berharga seandainya siswa-siswinya dapat berprestasi.
- b. Hasil-hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran, khususnya bagi program studi Pendidikan Jasmani yang memproduksi guru yang kreatif

5. Bagi Penulis

- a. Menambah pengetahuan, mempunyai kemampuan penggunaan media pebelajaran, dan dapat digunakan rujukan bagi peneliti yang lain.
- b. Meningkatkan pemahaman dari disiplin ilmu yang telah dipelajari, serta dapat menerapkan teori-teori yang dipelajari, yang telah diperoleh dalam perkuliahan. Serta dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berharga bagi peneliti sehingga dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

6. Bagi Peneliti

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bandingan sekaligus landasan penelitian lanjut yang berhubungan dengan pengembangan modifikasi pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian.
- c. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tindakan kelas hendaknya menggunakan sumber yang lebih banyak lagi, sehingga temuan-temuan dalam pelaksanaan pembelajaran gerak dasar bola voli lebih lengkap.

E. Batasan Istilah

Adapun istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :

1. Meningkatkan

Kata “meningkatkan” memiliki kata dasar dari suatu yang bersusun dengan imbuhan me-kan kata tingkat menjadi meningkatkan yang diartikan mengusahakan, dapat dinaikan ketinggian yang lebih baik, artinya ada kenaikan hasil belajar siswa dari yang tidak bisa menjadi bisa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(2003, hlm125)

2. Variasi

Menurut Uzer Usman variasi adalah “suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar dan ditujukanm untuk mengatasi kebosanan murid, sehinga dalam kondisi belajar murid senantiasa menunjukan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi”

3. Gerak Dasar

Menurut Gabberd, LeBlanc, dan Lowy dalam Sukintaka (1992, hlm. 49), gerak dasar merupakan dasar untuk macam-macam keterampilan dan merupakan gerak alami yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan secara sadar dan akan menunjukkan keterampilan bertahap.

4. Permainan bola voli

Menurut Yunus (1992, hlm. 1) “pada awalnya ide dasar permainan bola voli itu adalah memasukan bola ke daerah lawan melewati suatu rintangan berupa tali atau net dan berusaha memenangkan permainan dengan mematikan bola itu di

daerah lawan. Memvoliarinya memainkan/memantulkan bola sebelum bola jatuh atau sebelum bola menyentuh lantai.

5. Modifikasi

Menurut Sukintaka (1992: hlm 82) “modifikasi merupakan penyampaian dengan keterampilan berolahraga dengan mengubah keterampilan olahraga prestasi ke dalam bentuk keterampilan yang sesuai dengan kemampuan anak”. Maka dengan memodifikasi bola dalam pembelajaran bola voli diharapkan dapat meningkatkan gerak dasar siswa dalam pasing bawah bola voli.

